

**MOTIVASI WANITA USIA SUBUR DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN
INSPEKSI VISUAL ASETAT DI DESA GEBANGSARI KECAMATAN JATIREJO
MOJOKERTO**

*(The motivation of fertile age women in conducting IVA examination in Gebangsari
Village, Jatirejo Distric)t*

Veryudha Eka Prameswari*, Indra Yulianti, Tria Wahyuningrum*****
*****STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto,
Email: veryudhaekap@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Masalah kesehatan reproduksi yang begitu kompleks akhirnya timbul gagasan untuk melakukan skrining kanker serviks dengan metode yang sederhana, yaitu dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat di Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Mojokerto. **Metodologi:** Penelitian ini dilakukan pada semua Wanita Usia Subur yang berusia 20-35 tahun dan sudah menikah atau pernah berhubungan seksual di Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Mojokerto sejumlah 102 orang. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel 43 orang. Alat ukur menggunakan kuesioner. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Wanita Usia Subur mempunyai motivasi rendah dalam melakukan pemeriksaan IVA, yaitu 24 orang (55,8%), motivasi sedang sebanyak 17 orang (39,5%), dan motivasi tinggi sebanyak 2 orang (4,7%). Analisis data yang digunakan adalah persentase. **Diskusi:** Rendahnya motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA disebabkan oleh berbagai faktor yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, lingkungan, dan informasi sehingga tenaga kesehatan perlu memberikan penyuluhan tentang kanker leher rahim dan bagaimana pencegahan serta mendeteksinya sedini mungkin, memberikan reward pada ibu yang mau melakukan pemeriksaan IVA.

Kata Kunci: Motivasi, Wanita Usia Subur, IVA (Inspeksi Visual Asam asetat)

ABSTRACT

Introduction: *The Complexity of reproductive health problems raises the idea of screening for cervical cancer with a simple method, called the inspection of Visual Acetate (IVA) Examination. This study aims to determine the motivation of fertile age women in conducting IVA examination in Gebangsari Village, Jatirejo District, Mojokerto. Method:* *The study was conducted by all 102 Fertile Age Women aged 20-35 years who were married or had sexual relations The sampling technique uses purposive sampling. The number of samples is 43 people. The research variable was the motivation of Fertile Age Women in conducting IVA examinations. Measuring instrument using a questionnaire. Result:* *The results showed that most fertile age women had low motivation in conducting IVA examinations, around 24 people (55.8%), moderate motivation as many as 17 people (39.5%), and high motivation as many as 2 people (4.7%) Analysis of the data used is a percentage. Discussion:* *The low motivation of fertile age women in conducting IVA examination caused by various factors, such as age, education, work, experience, environment, and information thus health workers have to provide counseling on cervical cancer program, how to prevent and early detection, giving rewards to woman whom willing undergo IVA examination*

Keywords: *Motivation, fertile age women, IVA (Inspeksi Visual Asam asetat)*

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim merupakan keganasan dari leher rahim (serviks) yang disebabkan oleh virus HPV (*Human Papiloma Virus*) (Andrijono, Nurwijaya, H, 2010). Diseluruh dunia, penyakit ini merupakan jenis kanker ke dua terbanyak yang diderita perempuan (Nuaranna dkk, 2008). Program pengendalian penyakit kanker yang dilakukan melalui deteksi dini dan tatalaksana yang dilakukan di Puskesmas dan rujukan ke rumah sakit. Deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan krioterapi untuk IVA (lesi pra kanker leher rahim) positif (Kemenkes, 2012). kanker serviks dapat dikenali pada tahap pra kanker, yaitu dengan cara melakukan skrining, artinya melakukan pemeriksaan tanpa menunggu keluhan terutama pada wanita yang telah masuk usia produktif (15–49 tahun) (Diananda, 2007). Motivasi untuk melakukan skrining sangat penting agar perempuan mau melakukan deteksi lebih awal (Safa'ah, 2014).

Data WHO menunjukkan bahwa pada tahun 2008 terdapat 150/100.000 perempuan menderita kanker leher rahim di dunia (WHO, 2012). Saat ini di seluruh dunia diperkirakan lebih dari 1 juta perempuan menderita kanker leher rahim dan 3-7 juta orang perempuan memiliki lesi prekanker derajat tinggi (*high grade dysplasia*). Penelitian WHO tahun 2005 menyebutkan, terdapat lebih dari 500.000 kasus baru, dan 260.000 kasus kematian akibat kanker leher rahim, 90% diantaranya terjadi di negara berkembang. Angka insidens tertinggi ditemukan di negara-negara Amerika bagian tengah dan selatan, Afrika timur, Asia selatan, Asia tenggara dan Malaysia (Nuranna, 2008). Persentase penduduk perempuan usia ≥ 15 tahun yang pernah melakukan pemeriksaan panggul dalam 3 tahun terakhir hanya 3 %, dan 27 % yang melakukan pemeriksaan pap smear (Kemenkes, 2012). Penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker

dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan di Jawa Timur sebanyak 21.313 orang dan terdapat 20 kasus kanker leher rahim di Kabupaten Mojokerto. (Kemenkes, 2012) Hasil studi pendahuluan pada tanggal 19 Februari 2016 di Dusun Gebangsari Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto dengan cara wawancara pada 11 WUS menunjukkan bahwa 9 orang (81,82%) mengatakan belum pernah mendengar tentang IVA, sehingga mereka tidak tahu apa itu IVA apalagi untuk melakukannya, sedangkan 2 orang (18,12%) mengatakan tahu tentang IVA dari bidan tetapi mereka tidak pernah melakukannya karena tidak merasa ada keluhan apapun. Data dari Puskesmas Kutorejo menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan IVA sebesar 0,26% dari total 13.411 WUS. Pemeriksaan IVA diadakan setiap bulan sekali pada hari Senin minggu ketiga. Pada bulan Juni 2016 diadakan pada tanggal 20 Juni 2016, dengan jumlah kehadiran 7 orang.

Menurut (Nursalam & Pariani, 2007) motivasi seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi pendidikan, usia dan pekerjaan, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan dan informasi. Menurut (Safa'ah, 2014) kurangnya motivasi melakukan IVA disebabkan karena akses untuk deteksi tidak tercapai oleh sebagian besar masyarakat padahal masalah kesehatan wanita sangat penting, hal ini disebabkan karena sosialisasi masih belum dapat dilaksanakan secara optimal; selain itu meski telah mendapatkan sosialisasi masih banyak yang belum memiliki kesadaran untuk mengikuti pemeriksaan IVA karena beberapa alasan, misalnya malu, takut, dan tidak merasa membutuhkan sehingga kurang termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Menurut (Nuranna, 2008) apabila tidak dilakukan skrining maka terbentuk lesi prekanker dan lebih lanjut menjadi kanker.

Banyak masalah yang berkaitan dengan pasien dapat dihilangkan melalui pendidikan terhadap pasien dan hubungan yang baik antara dokter/bidan. Meningkatkan motivasi ibu perlu dilakukan sosialisasi tentang pentingnya IVA, pencegahan kanker serviks dan sumber informasi yang memadai sehingga cakupan pemeriksaan IVA dapat meningkat dan angka kejadian kanker serviks dapat dicegah seoptimal mungkin sebab deteksi dini merupakan skrining yang lebih efektif (Safa'ah, 2014)

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggambarkan motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Dusun Gebangsari Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah semua WUS yang berusia 20-35 tahun dan sudah menikah atau pernah berhubungan seksual di Dusun Gebangsari Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto sejumlah 102 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non *probability sampling* jenis *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian WUS yang berusia usia 20-35 tahun, sudah menikah/pekerjaan berhubungan seksual di Dusun Gebangsari Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto sejumlah 43 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner. penelitian ini dilakukan di Dusun Gebangsari Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto mulai bulan Desember 2015 sampai dengan Agustus 2016. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 10-20 Juli 2016.

HASIL

1. Data Umum Responden

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, pekerjaan, pengalaman, Lingkungan, Informasi, Sumber informasi Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Mojokerto

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Umur			
1	20-25 tahun	15	34,9
2	26-30 tahun	19	44,2
3	31-35 tahun	9	20,9
Pendidikan			
1	Tidak tamat SD	0	0
2	SD/ sederajat	3	0
3	SMP/ sederajat	14	32,6
4	SMA/ sederajat	26	60,5
5	Perguruan Tinggi	3	7
Pekerjaan			
1	IRT	22	51,2
2	Swasta	10	23,3
3	PNS	1	2,3
4	Wiraswasta	10	23,3
Pengalaman			
1	Pernah melakukan IVA	0	0
2	Tidak Pernah	43	100
Lingkungan			
1	Ada	11	25,6
2	Tidak ada	32	74,4
Informasi			
1	Pernah	18	41,9
2	Tidak pernah	25	58,1
Sumber Informasi			
1	Tenaga kesehatan	15	11,1
2	Non tenaga kesehatan	24	72,2
3	Media Massa	4	16,7
Total		43	100

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa hampir setengah responden berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 19 orang (44,2%). menunjukkan bahwa sebagian

besar responden berpendidikan SMA/ sederajat, yaitu sebanyak 26 orang (60,5%). Menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 22 orang (51,2%). Menunjukkan bahwa seluruh responden tidak pernah mengikuti pemeriksaan IVA sebelumnya yaitu 43 orang (100%). Menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak ada yang mengikuti pemeriksaan IVA di dalam lingkungan sekitarnya yaitu 32 orang (74,4%). Menunjukkan bahwa seluruh responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA sebelumnya yaitu 25 orang (58,1%). Menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang IVA dari non tenaga kesehatan (saudara, teman, tetangga) yaitu 13 orang yang mendapatkan informasi (72,2%).

2. Data Khusus Responden

2.1 Motivasi WUS dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Hasil penelitian tentang motivasi responden dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Mojokerto

No	Kriteria Motivasi	f	(%)
1	Tinggi	2	4,7
2	Sedang	17	39,5
3	Rendah	24	55,8
Jumlah		43	100

Sumber: Kuesioner, 2016

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa sebagian besar WUS mempunyai motivasi rendah dalam melakukan pemeriksaan IVA, yaitu 24 orang (55,8%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 2.1 menyebutkan bahwa sebagian besar WUS mempunyai motivasi rendah dalam

melakukan pemeriksaan IVA, yaitu 24 orang (55,8%). Motivasi dikatakan rendah apabila dalam diri seseorang memiliki keinginan yang positif, namun mempunyai harapan dan keyakinan yang rendah bahwa dirinya akan berhasil dalam mencapai tujuan dan keinginan (Hamzah, 2008). Motivasi dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi pendidikan, usia, pekerjaan, pengalaman, dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan dan informasi (Purwanto, 2007).

Berdasarkan penelitian, sebagian besar motivasi responden rendah dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, lingkungan, dan informasi.

Faktor pertama adalah umur. Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 19 orang (44,2%). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini sebagai akibat pengalaman dan kematangan jiwanya Menurut peneliti, hal ini tidak sesuai dengan teori di atas dimana usia responden tergolong usia dewasa yang matang, dimana seharusnya mereka sudah dapat memikirkan apa yang baik untuk kesehatannya, akan tetapi tidak mereka lakukan karena IVA merupakan istilah yang mungkin asing di telinga responden, sehingga tidak akan terdorong untuk melakukannya.

Faktor kedua adalah pendidikan. Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 26 orang (60,5%). Seseorang dengan tingkat pendidikan menengah ke atas akan lebih mudah memahami tentang masalah kesehatan, pengetahuan mereka terutama yang didapat dari pendidikan formal juga cenderung lebih tinggi dibandingkan yang berpendidikan rendah, sehingga akan mempengaruhi motivasinya dalam beraktifitas atau melakukan

mobilisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akan mempengaruhi perilaku seseorang termasuk perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan (Nursalam & Pariani, 2007). Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana responden memiliki tingkat pendidikan menengah, seharusnya mereka tidak kesulitan untuk memahami tentang masalah kesehatan, khususnya IVA. Namun tidak semua informai kesehatan didapatkan dari jalur pendidikan formal, jika tidak merasakan keluhan apapun, bagi mereka tidak ada untungnya melakukan pemeriksaan IVA. Pada beberapa responden yang mempunyai motivasi tinggi ini disebabkan mereka mempunyai keinginan tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA, mereka ingin mengetahui dengan pasti kondisi organ reproduksi mereka sehingga mereka dapat mengambil tindakan segera jika memang hasilnya positif, dan mereka bisa menjaga kesehatan mereka jika hasilnya negatif.

Faktor ketiga yaitu pekerjaan. Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 22 orang (51,2%). Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Manusia memerlukan suatu pekerjaan untuk dapat berkembang dan berubah, seseorang bekerja bertujuan untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya. Dengan bekerja seseorang dapat berbuat yang bernilai dan bermanfaat serta memperoleh berbagai pengalaman (Nursalam & Pariani, 2007). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana responden yang tidak bekerja kurang memiliki akses untuk mencari informasi tentang kesehatan, dalam hal ini adalah IVA yang mungkin bisa didapatkan dari rekan kerja sehingga pengetahuan mereka tentang kesehatan menjadi kurang. Hal inilah yang membuat mereka tidak terdorong untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Faktor keempat yaitu pengalaman. Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa seluruh responden tidak pernah mengikuti pemeriksaan IVA sebelumnya. Pengalaman yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh, sehingga pengalaman positif dalam hidup akan membuat orang termotivasi lebih baik (Nursalam & Pariani, 2007). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana rendahnya motivasi WUS disebabkan karena tidak memiliki pengalaman mengikuti pemeriksaan IVA sebelumnya sehingga tidak terdorong untuk melakukan sesuatu yang baru dan tidak mereka ketahui sebelumnya.

Faktor kelima yaitu lingkungan. Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak ada yang mengikuti pemeriksaan IVA di dalam lingkungan sekitarnya yaitu 32 orang (74,4%). Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, lingkungan memberikan pengaruh sosial pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal yang baik dan juga hal yang buruk, tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Purwanto, 2007). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana lingkungan responden lebih banyak yang tidak melakukan IVA dibandingkan yang melakukan sehingga orang tidak akan tertarik dan terdorong untuk melakukan karena orang lain di sekitarnya yang tetap bisa hidup sehat dan normal meskipun tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Faktor keenam yaitu informasi. Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa seluruh responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA sebelumnya yaitu 25 orang (58,1%). Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang IVA dari non tenaga kesehatan (saudara, teman,

tetangga) yaitu 13 dari 18 orang yang mendapatkan informasi (72,2%). Informasi akan memberi pengaruh pada seseorang. Meskipun seseorang mempunyai pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapat informasi yang baik dari berbagai media, misalnya : TV, radio, atau surat kabar, maka hal ini akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, sehingga ia termotivasi untuk melakukannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa rendahnya motivasi WUS disebabkan karena kurangnya informasi tentang IVA, mereka tidak tahu tentang pemeriksaan IVA, baik maksud, tujuan, sasaran, maupun manfaatnya bagi kesehatan (Sardiman, 2010). Hal ini menyebabkan mereka tidak terdorong untuk melakukan pemeriksaan IVA, bagaimana seseorang mau melakukan sesuatu jika dia tidak tahu tentang apa yang akan dilakukannya. WUS yang memiliki motivasi sedang kemungkinan disebabkan karena mereka sudah tahu tentang IVA, akan tetapi tidak memahami secara detail tentang IVA, sehingga mereka sebenarnya memiliki keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA, tapi mereka merasa takut akan menerima hasilnya, sehingga mereka cenderung memutuskan untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA. Responden yang mendapatkan informasi pun berasal dari tenaga non kesehatan yang belum jelas kompetensinya di bidang kesehatan, kesalahan informasi justru akan semakin menyurutkan motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

SIMPULAN

Gambaran motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Dusun Gebangsari Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto sebagian besar rendah.

SARAN

Saran diberikan untuk Bagi Tenaga Kesehatan Tenaga kesehatan diharapkan untuk melakukan pengembangan

pelayanan kesehatan reproduksi wanita melalui skrining kanker leher rahim dan menindaklanjuti segera bagi yang positif sehingga dapat mengurangi angka kematian akibat kanker leher rahim dan meningkatkan kualitas hidup wanita dengan cara memberikan penyuluhan tentang kanker leher rahim dan bagaimana pencegahan serta mendeteksinya sedini mungkin, memberikan reward pada ibu yang mau melakukan pemeriksaan IVA

KEPUSTAKAAN

- Andrijono, Nurwijaya, H, & S. (2010). *Cegah Dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta, Gramedia.
- Diananda, R. (2007). *Panduan Lengkap Mengenai Kanker*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Hamzah. (2008). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan. Edisi 1. Cetakan 4*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemenkes. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia tahun*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nuranna. (2008). *Skrining Kanker Leher Rahim Dengan IVA*. Jakarta: HTA Depkes RI.
- Nursalam & Pariani, S. (2007). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Safa'ah. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan iva dalam upaya deteksi kanker serviks. 02*.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- WHO. (2012). *World Health Reports of 2012. Tersedia dari <http://www.who.int>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2016*.